

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM BLOK PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANTROPOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Herliana Simamora<sup>1</sup>, Bakhrul Khair Amal<sup>2</sup>  
[simamoraherliana@gmail.com](mailto:simamoraherliana@gmail.com)<sup>1</sup>  
Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran sistem blok pada Program Studi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan, serta menganalisis kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan dalam pelaksanaan implementasi sistem blok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem blok memberikan efisiensi dalam penyelesaian mata kuliah. Namun sistem ini juga menimbulkan berbagai kendala, seperti tekanan akademik karena waktu yang terbatas, beban tugas yang padat, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Mahasiswa mengalami stres akibat tenggat waktu yang ketat, sementara dosen menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan materi dan evaluasi pembelajaran. Solusi yang diupayakan meliputi penyesuaian metode pengajaran, pengelolaan beban tugas yang lebih proporsional, serta peningkatan fasilitas pendukung pembelajaran. Pembelajaran ini menggaris bawahi pentingnya kesiapan institusi, dosen dan mahasiswa dalam mengadopsi sistem blok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

**Kata Kunci:** Implementasi, Sistem Blok, Pendidikan Antropologi.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan membantu seseorang memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Pendidikan di perguruan tinggi menjadi semakin penting karena merupakan tahap terakhir dalam membekali mahasiswa sebelum terjun ke dunia pekerjaan. Oleh karena itu, sistem pendidikan tinggi harus dirancang dengan cara yang memungkinkan agar mampu menjawab atau menanggapi tantangan yang ada di masyarakat (Regia Andini et al., 2024).

Menurut UU no 10 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara . Sedangkan menurut Khuzainol Mubarak, (2024), pendidikan adalah upaya untuk memberikan manusia berbagai macam situasi dengan bertujuan memberdayakan diri. Pendidikan mengajarkan manusia untuk menjadi pemikir dan diharapkan dapat hidup dalam masyarakat dengan baik. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan atau harapan dalam memperoleh kebahagiaan. Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang baik, karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui kemajuan pendidikan masyarakatnya.

Pendidikan tinggi di Indonesia sedang mengalami berbagai perubahan dan transformasi supaya meningkatkan kualitas lulusan. Transformasi ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan menanggapi tantangan global yang semakin kompleks di

seluruh dunia. Perubahan tersebut mencakup penyesuaian kurikulum, penerapan metode pembelajaran baru, dan pemanfaatan dalam proses belajar mengajar. Tujuan utamanya untuk menghasilkan sumber daya manusia agar memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan mampu bersaing secara global (Nawawi & Aliyyah, 2024).

Sistem pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh sebuah lembaga untuk mengatur dan mengelola proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam mendukung pembelajaran yang efektif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk perkembangan mereka. Sistem pendidikan dapat berbeda-beda tergantung pada situasi, kebutuhan dan tujuan pendidikan. (Pane & Darwis Dasopang, 2017)

Meningkatkan kualitas pembelajaran adalah bagian penting dari sistem pelaksanaan pendidikan. Salah satu upaya yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini adalah dilakukan dengan mengatur pengalokasian waktu pembelajaran, dimana sistem pengalokasian yang tepat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keefektifan pembelajaran dikatakan berhasil jika pembelajaran dapat dilakukan sesuai tercapainya semua tujuan pembelajaran dalam kurun waktu yang telah ditentukan sesuai dengan yang telah diharapkan. (Firdaus et al., 2023)

Meningkatkan sistem pembelajaran untuk lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa adalah salah satu alasan mengapa transformasi pendidikan sangat penting. Sistem pembelajaran yang baik memungkinkan gaya belajar yang berbeda, memberikan pengetahuan yang relevan, dan membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis (Rakha Aditya Putra et al., 2024). Penerapan metode pembelajaran seperti sistem blok menjadi salah satu langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Program studi pendidikan antropologi di Universitas Negeri Medan merupakan salah satu jurusan yang mengadopsi sistem pembelajaran blok sebagai bagian dari strategi inovasi kurikulum. Sistem ini berbeda dari metode pembelajaran non blok dalam hal penetapan waktu belajar. Sistem non blok mata kuliah diberikan dalam satu semester secara bersamaan, sedangkan sistem blok menerapkan pembagian mata kuliah menjadi beberapa blok. Dimana sistem pembelajaran blok yang dibagi menjadi dua blok yaitu blok A dan blok B yang pelaksanaan tiap blok dilakukan selama dua bulan secara bergantian. Blok A dilaksanakan 2 bulan sebanyak 16 kali pertemuan dan setelah blok A selesai maka akan berganti pada blok B. Metode ini berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya, dimana sistem pembelajaran blok ini berfokus pada pemadatan waktu pertemuan yang biasanya non blok dilakukan sekali seminggu dan dengan adanya sistem blok ini menjadi memampatkan waktu pertemuan menjadi dua kali seminggu.

Adanya perubahan sistem non blok ke sistem blok memunculkan tantangan baru, baik dari segi adaptasi mahasiswa, adaptasi pengajaran dosen, hingga pengelolaan waktu yang seringkali dianggap terlalu singkat untuk mengeksplorasi topik yang kompleks serta kesulitan dalam pengerjaan tugas. Keberhasilan penerapan sistem blok sangat bergantung pada kemampuan dosen dan mahasiswa untuk beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran baru. Selain itu, keadaan infrastruktur dan fasilitas pendukung yang tersedia juga sangat penting terutama pada metode pembelajaran yang digunakan memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan intensif seperti sistem blok. Untuk membuat lingkungan belajar yang baik, maka harus memiliki fasilitas pendukung seperti ruang kelas, alat bantu pembelajaran merupakan faktor kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Diterapkannya sistem blok di Universitas Negeri Medan banyak tantangan yang dirasakan oleh mahasiswa maupun dosen dalam mengatur waktu untuk proses belajar mengajar. Beradaptasi dengan sistem blok mungkin sulit bagi mahasiswa dan dosen yang

terbiasa dengan metode pembelajaran non blok. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa dan dosen merespon perubahan sistem pembelajaran tersebut dan apakah mereka termotivasi atau justru merasa tertekan. Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran sistem blok ini perlu dianalisis misalnya tekanan waktu untuk menyelesaikan materi dalam waktu yang singkat dapat menyebabkan stress. Penelitian ini akan mengkaji pengalaman mahasiswa dan dosen terkait tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi dan bagaimana hal itu mempengaruhi cara mereka melihat metode pembelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti akan meneliti yakni: “Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Program Studi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Menurut Moleong Lexy J, (2017:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti sikap, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan yang diperoleh dari situasi alami. Data dalam penelitian kualitatif dinyatakan sebagaimana adanya (natural setting) dan tidak ada dalam bentuk simbol ataupun bilangan. Sari Rita Kumala, (2023) mengatakan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data yang digunakan, yakni: (1) observasi; (1) wawancara mendalam; dan (3) data dokumen.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian deskriptif harus layak untuk diangkat, memiliki nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas. Selain itu, tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan harus menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini (Ramdhan Muhammad, 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi pembelajaran sistem blok di Program Studi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan mulai diterapkan sejak semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Sistem ini membagi perkuliahan dalam dua blok, masing-masing berdurasi dua bulan, dengan intensitas pertemuan dua kali per minggu per mata kuliah. Dalam tahap awal penerapannya, dosen dan mahasiswa masih berada dalam proses adaptasi. Meskipun implementasinya berjalan secara formal dan terstruktur, namun belum sepenuhnya efisien secara praktik karena berbagai kendala teknis, akademik, dan psikologis.

Salah satu kelebihan utama dari sistem blok adalah efisiensi waktu yang lebih tinggi. Mahasiswa dapat menyelesaikan mata kuliah lebih cepat dalam waktu dua bulan dibandingkan sistem non blok yang memerlukan satu semester penuh. Hal ini juga dianggap dapat mempercepat capaian kompetensi karena mahasiswa lebih fokus terhadap materi yang sedang dipelajari dalam periode tertentu. Beberapa dosen mendukung sistem ini karena memberikan ruang lebih untuk mengatur jadwal pengajaran dan kegiatan lainnya seperti penelitian dan pengabdian masyarakat.

Namun, sistem blok juga menimbulkan tekanan baru bagi mahasiswa. Banyak yang merasa terbebani oleh tumpukan tugas dan tenggat waktu yang sangat ketat. Mahasiswa harus menyelesaikan enam penugasan untuk setiap mata kuliah dalam jangka waktu dua

bulan, yang menyebabkan proses pengerjaan dilakukan dengan tergesa-gesa tanpa pendalaman materi. Mahasiswa merasa terpaksa menggunakan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) untuk menyelesaikan tugas demi memenuhi deadline. Fenomena ini mencerminkan adanya pergeseran orientasi belajar dari pemahaman menuju penyelesaian cepat.

Meskipun beberapa mahasiswa menyambut baik sistem blok karena lebih fokus dan tidak terganggu dengan banyak mata kuliah dalam satu waktu, intensitas pertemuan yang tinggi dan kecepatan penyampaian materi membuat mereka sulit memahami secara mendalam. Mahasiswa mengeluhkan bahwa materi berpindah terlalu cepat sebelum mereka sempat memahami sepenuhnya. Selain itu, fokus belajar terganggu karena tekanan waktu, sehingga mereka cenderung menyelesaikan tugas asal selesai tanpa menyerap substansi pembelajaran.

Bagi dosen, sistem blok juga menimbulkan tantangan. Mereka dituntut memadatkan materi pembelajaran dan menyusun strategi pengajaran yang efisien. Penilaian terhadap tugas mahasiswa menjadi lebih sulit karena kualitas pengerjaan yang menurun. Dosen juga mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban administratif akibat padatnya jadwal dan beban kerja. Terdapat kekhawatiran bahwa sistem ini menurunkan kualitas interaksi dan pemahaman antara dosen dan mahasiswa.

Permasalahan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Fasilitas seperti ruang kelas, infokus, dan akses literasi digital belum mendukung optimal pelaksanaan sistem blok. Beberapa mahasiswa mengeluhkan kondisi kelas yang tidak nyaman dan alat presentasi yang tidak berfungsi dengan baik. Dosen juga menyarankan adanya penambahan ruang diskusi dan peningkatan fasilitas internet serta perpustakaan digital sebagai langkah pendukung.

Dari perspektif teori habitus Pierre Bourdieu, implementasi sistem blok menciptakan struktur baru yang menuntut penyesuaian terhadap habitus lama. Mahasiswa dan dosen yang terbiasa dengan sistem non blok merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan ritme baru. Habitus lama yang berjalan secara longgar kini ditantang oleh sistem akademik yang menuntut efisiensi tinggi dan penyelesaian cepat. Respons terhadap tekanan ini beragam, mulai dari munculnya kebiasaan baru seperti manajemen waktu hingga ketergantungan pada AI sebagai solusi instan.

Sistem blok juga memunculkan ketidaksesuaian antara habitus, medan akademik (field), dan modal (capital) yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa. Mahasiswa mengalami tekanan karena kurangnya modal kultural seperti keterampilan literasi digital dan manajemen waktu. Dosen pun kekurangan modal institusional, seperti pelatihan atau dukungan administratif, sehingga sulit menyesuaikan metode pengajaran dengan tuntutan sistem baru. Medan pendidikan yang belum optimal, ditandai oleh fasilitas yang kurang memadai dan kebijakan yang belum adaptif, memperparah ketidakseimbangan tersebut.

Kesenjangan antara struktur baru dan kemampuan aktor pendidikan dalam menghadapinya menimbulkan disonansi struktural. Diperlukan usaha kolektif dari pihak institusi untuk mendukung perubahan ini secara menyeluruh. Mahasiswa perlu dibekali dengan keterampilan belajar mandiri dan strategi akademik adaptif. Dosen perlu diberikan ruang dan pelatihan agar dapat mengembangkan metode pengajaran yang sesuai. Institusi juga harus memastikan bahwa fasilitas dan sarana pembelajaran mendukung keberhasilan sistem blok.

Secara keseluruhan, implementasi sistem blok merupakan langkah reformasi pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan fokus belajar. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada kesiapan seluruh komponen pendidikan, mulai dari dosen, mahasiswa, hingga dukungan institusional. Adaptasi habitus

memerlukan waktu dan pembiasaan yang berkelanjutan, serta medan akademik yang mendukung. Dalam jangka panjang, sistem ini dapat membentuk pola belajar baru yang lebih cepat dan terorganisir jika didukung oleh strategi transformasi yang tepat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem blok bukan hanya sekadar pengaturan ulang jadwal pembelajaran, melainkan juga bentuk perubahan budaya akademik. Penerapannya membutuhkan harmonisasi antara struktur pembelajaran, kesiapan individu, dan dukungan institusional. Jika ketiganya dapat dikembangkan secara seimbang, maka sistem blok akan mampu mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi sistem pembelajaran blok pada Program Studi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi sistem blok telah berjalan sesuai struktur kebijakan akademik, namun belum sepenuhnya ideal secara praktik. Sistem ini membagi satu semester menjadi dua blok, dengan durasi dua bulan untuk setiap blok dan intensitas pertemuan dua kali seminggu. Dosen dan mahasiswa mulai menyesuaikan diri dengan pola ini. Namun, karena belum semua dosen dan mahasiswa terbiasa, adaptasi habitus akademik masih terus berlangsung.
2. Kendala utama dalam pelaksanaan sistem blok ini adalah keterbatasan waktu, beban tugas yang tinggi, kesiapan dosen yang belum merata, keterbatasan fasilitas, dan tekanan psikologis yang dirasakan mahasiswa. Waktu yang sempit menyebabkan penurunan kualitas tugas dan pembelajaran. Mahasiswa mengeluhkan stres karena tekanan deadline, sedangkan dosen merasa kewalahan dalam proses evaluasi dan penyusunan materi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwijaya, S. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. (Issue September).
- Firdaus, F., Winahyo, A. E., & Suwamo, E. (2023). Efektivitas Dan Efisiensi Penerapan Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran Praktik Dan Teori Di Smk Negeri 1 Blitar. *Live and Applied Science*, 3(September), 2.
- Khuzainol Mubarak, A. (2024). *SOSIAL HORIZON Jurnal Pendidikan Sosial Pendidikan dan Perkembangan Masyarakat Perspektif John Dewey* ARTICLE INFO. 11(3). <https://doi.org/10.31571/sosial.v11i3.8265>
- Moleong. (2019). Upaya Mempersiapkan Peserta Didik Kelas 1 Dalam Menghadapi Ujian Akhir Semester Genap Di Sd Negeri 4 Gantiwarno Pekalongan. 4(1), 1–23.
- Moleong Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. In Pt Remaja Rosdakarya.
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nawawi, M., & Aliyyah, R. R. (2024). Transformasi Pendidikan Tinggi Menuju kualitas dan Profesionalisme. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2374–2390. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.12055>
- Rakha Aditya Putra, Wildan Satio Siregar, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Model Pembelajaran Adaptif: Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Era Digital. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 01–09. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.832>
- Ramadhan Muhammad. (2021). *METODE PENELITIAN*. Cipta Media Nusantara.
- Regia Andini, R., Raihana Nabila Artanti, D., Mutiara Hasnim, A., Atun Nasihah, L., & Ketut Mahardika, I. (2024). PERAN PENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN PENGETAHUAN MASYARAKAT. In *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu* (Vol. 8, Issue 12).

Sari Rita Kumala. (2023). METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN. PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA.  
Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.